

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Uang ialah sebuah benda berarti dan sangat mempengaruhi kehidupan manusia di zaman sekarang ini. Artinya bahwa setiap orang pasti membutuhkan yang namanya uang untuk keberlangsungan hidupnya. Ekonomi merupakan sebuah kebutuhan manusia yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan nyata. Ekonomi mencakup kebutuhan sandang dan pangan yakni kebutuhan makanan, pakaian dan tempat tinggal. Kebutuhan ini menuntut setiap manusia melakukan sesuatu untuk dipenuhi. Samahalnya dengan Pemberdayaan ekonomi didalam jemaat sangat penting sebagai upaya untuk menunjang kebutuhan.<sup>1</sup>

Ada banyak penyebab kemiskinan sosial. Akar penyebab kemiskinan terletak pada rendahnya pendidikan, terbatasnya sumber daya alam, terbatasnya modal dan terbatasnya kesempatan kerja. Selain itu kemiskinan

---

<sup>1</sup>Naomi H.M. Tololiu Lakiasa Pelsi, "Menuju Kemandirian Jemaat Melalui Pemberdayaan Ekonomi Di Bidang Pertanian," *Ilmiah Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1 (2021): 114,116.

juga disebabkan oleh besarnya keluarga atau beban keluarga yang berlebihan, dan kemiskinan disebabkan oleh kemalasan. Pada tahun 2018, data kemiskinan di Indonesia mencapai titik terendah yaitu sebesar 9,82% atau satu digit, sedangkan pada tahun 2017 sebesar 10,20% atau sebanyak 26,58 juta jiwa.) Menurut catatan Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Maret tahun 2023, angka kemiskinan nasional masih 9,36%. Sedangkan yang ditargetkan oleh Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) pada tahun 2020-2024 ditetapkan pemerintah sebesar 6,5-7,5 %. Selaku Wapres dan juga ketua Percepatan Kemiskinan Tim Nasional Penanggulangan (TNP2K), K.H. Ma'ruf Amin memberikan arahan kepada kementerian dan lembaga terkait, pemerintah daerah (pemda) untuk lebih meningkatkan kualitas pelaksanaan berbagai program dan penggunaan anggaran kemiskinan. Hal ini dilakukan untuk mempercepat pencapaian target angka kemiskinan mendekati 7,5 % dan juga kemiskinan ekstrem 0% pada tahun 2024.<sup>2</sup>

Pongsamelung adalah sebuah Desa yang terletak di Kecamatan Lamasi, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan. Desa ini merupakan satu dari 9 Desa dan Kelurahan yang ada di Kecamatan Lamasi. Adapun jumlah penduduk yang ada di Desa Pongsamelung yaitu sekitar 2210 jiwa.

---

<sup>2</sup>Naomi, Tololiu Pelsi Lakiasa, "Menuju Kemandirian Jemaat Melalui Pemberdayaan Ekonomi Di Bidang Pertanian," *jurnal ilmiah teologi dan pendidikan kristiani* 1 (n.d.): 114,116.

Berdasarkan data yang didapatkan dari desa bahwa jumlah penduduk miskin yang ada adalah sejumlah 554 jiwa.

Persoalan yang sama dengan itu juga penulis jumpai dalam konteks warga jemaat Sion Klasis Lamasi di mana banyak warga diakonia yang perlu untuk di berikan bantuan. Sejalan dengan masalah yang ada tujuan penulisan ini untuk mengembangkan ekonomi Warga Gereja Toraja Jemaat Sion Kalasis Lamasi melalui diakonia transformatif.

Masalah ekonomi menjadi pergumulan warga gereja saat ini, khususnya bagi warga Gereja Toraja Jemaat Sion Klasis Lamasi. Gereja ini terletak di Dusun Sukadamai, Desa Pongsamelung, Kecamatan Lamasi, Kabupaten Luwu. Gereja Toraja Jemaat Sion memiliki anggota Jemaat sebesar 58 KK, anggota jemaat Sion rata-rata bekerja sebagai Petani.<sup>3</sup> Mata pencarian utama dari anggota jemaat Sion adalah sebagai petani. Berdasarkan kenyataan yang dialami oleh warga gereja Toraja jemaat Sion Klasis Lamasi saat ini, masih banyak warga jemaat yang kesulitan dalam hal ekonomi.<sup>4</sup>

Salah satu misi dari tiga panggilan gereja adalah diakonia. Pelayanan diakonia adalah pelayanan kasih. Salah satu ayat penting tentang diakonia dapat ditemukan dalam Matius 22:37-40, jawab Yesus kepadanya:

“Kasihilah, Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu. Itulah hukum yang

---

<sup>3</sup>Lena Patandi, Wawancara oleh Penulis. Jemaat Sion Klasis Lamasi. 16 April 2024.

<sup>4</sup>Fresna Mengga, “Peran Gereja Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Jemaat Di Jemaat GMIT Betania Oetaman Desa Linamutu,” 2013 (n.d.).

terutama dan yang pertama. dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu, ialah: kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. Pada kedua hukum inilah tergantung seluruh Hukum Taurat dan kitab para nabi.”

Yang jelas, cinta kepada Allah tidak bisa dipisahkan dari cinta terhadap sesama manusia. Cinta kepada Tuhan sebenarnya harus diungkapkan melalui cinta terhadap sesama manusia. Cinta harus ditunjukkan melalui tindakan, bukan sekedar kata-kata.

Gereja yang ada didunia harus menjalankan pelayanan diakonia. Landasan pelayanan diakonia adalah Yesus sendiri. Ia datang ke dunia untuk memberikan pelayanan dan bukan dilayani. Inilah yang seharusnya menjadi motivasi bagi Gereja. Jika dijalankan sesuai aturan yang ada, Diakonia akan berdampak pada pertumbuhan jemaat. Khusus di Gereja Toraja, Diakonia sudah di lakukan di setiap gereja dan merupakan suatu keharusan, mengamalkan diakonia pasti tidak semudah yang dibayangkan, pasti akan mengalami berbagai kendala. Berapa Jemaat menganggap bahwa ibadah sehari-hari hanya sebagai rutinitas, yang artinya yang penting ibadah sehari-hari sudah terlaksana, dan tidak menganggap pelayanan seperti itu juga harus ditingkatkan agar jemaat benar-benar merasakan ibadah sehari-hari.<sup>5</sup>

Seperti halnya di Gereja Toraja Jemaat Sion Lamasi, sejak berdirinya jemaat ini diakonia terus dilakukan. Selama diakonia ini dilaksanakan

---

<sup>5</sup>Yuyunli alik karurukan, *GEREJA DAN DIAKONIA: Suatu Tinjauan Historis Perkembangan Pelayanan Diakonia di Gereja Toraja Jemaat Rerung Lameme, Klasis Rembon Tahun 2004-201*, (STAKN TORAJA, 2019), 1.

banyak tantangan atau kendala yang dialami oleh majelis gereja, baik itu dari segi dana, atau komunikasi yang kurang antar majelis gereja dan anggota jemaat. Diakonia terus dilakukan di dalam jemaat Sion sampai sekarang ini.

Pengamatan awal yang dilakukan oleh penulis bahwa selama ini majelis gereja Jemaat Sion Lamasi hanya menjalankan pelayanan diakonia yang bersifat karitatif, yakni setiap akhir tahun majelis Gereja Jemaat Sion Lamasi memberi bantuan kepada anggota diakonia baik itu berupa baju, sarung, selimut. Bantuan ini diambil dari dana persembahan diakonia pada hari minggu. Diakonia ini tidak dapat membawa warga jemaat untuk keluar dari kekurangan yang mereka alami. Oleh karena itu, penulisan ini ingin mendeskripsikan bagaimana upaya yang dilakukan oleh gereja dalam meningkatkan ekonomi warga Jemaat Sion Klasis Lamasi melalui diakonia transformatif.

Menurut hemat penulis adalah untuk menggunakan diakonia transformatif. Diakonia Transformatif ini adalah bantuan yang diberikan kepada anggota jemaat yang tidak mampu berupa uang ataupun barang untuk dikembangkan, bantuan studi, kursus dan lain sebagainya. Dalam arti yang luas bahwa segala yang diusahakan dapat mengatasi akar dari kemiskinan.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja, *Tata Gereja Toraja*, (Rantepao, PT Sulo 2017),7.

Oleh karena masalah tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti Gereja dan Ekonomi: upaya peningkatan ekonomi Warga Gereja Toraja Jemaat Sion Klasis Lamasi melalui Diakonia Transformatif.

Berdasarkan realitas yang ada, akan dianalisis menggunakan konsep kemiskinan oleh Marthin Luther untuk menjadi gereja yang berjuang bersama orang miskin. Dengan memberikan perhatian lebih kepada orang miskin, yaitu untuk peduli dan berjuang bersama dalam menghadapi ekonomi yang rendah/ kemiskinan.<sup>7</sup>

#### **B. Fokus Masalah**

Fokus dari masalah ini yaitu upaya peningkatan ekonomi warga gereja Toraja jemaat Sion Klasis Lamasi melalui diakonia transformatif.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana upaya peningkatan ekonomi warga Gereja Toraja Jemaat Sion Klasis Lamasi melalui diakonia transformatif.

#### **D. Tujuan Penelitian**

---

<sup>7</sup>Y. Hartono Budi, Teologi dan Kontekstual, 34.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan upaya peningkatan ekonomi warga Gereja Toraja Jemaat Sion Klasis Lamasi melalui diakonia transformatif.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dari penulisan ini dapat memberikan manfaat baik secara akademis maupun secara praktis.

##### **1. Manfaat Akademik**

Hasil penelitian ini sekiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Teologi dan rekan-rekan mahasiswa di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja khususnya pada mata kuliah entrepreneurship dan sejarah gereja umum. menyangkut upaya peningkatan ekonomi warga Gereja Toraja Jemaat Sion Klasis Lamasi melalui diakonia transformatif.

##### **2. Manfaat Praktis**

Tulisan ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi warga Gereja Toraja Jemaat Sion Klasis Lamasi untuk meningkatkan ekonomi Jemaat melalui diakonia transformatif.

#### **F. Metode Penelitian**

Yang menjadi fokus masalah ini, yang akan diterapkan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini akan menggambarkan secara rinci mengenai Gereja dan Ekonomi: Upaya Peningkatan Ekonomi

Warga Gereja Toraja Jemaat Sion Klasis Lamasi Melalui Diakonia Transformatif.

Oleh karena itu, tujuan dari penulisan ini dimaksudkan untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, seperti melihat, mengenal, serta menganalisis agar dapat mengetahui setiap penulisan yang menyangkut masalah tersebut.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Adapun yang menjadi sistematika dari Penulisan ini yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini, berisi uraian mengenai latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, memaparkan teori-teori yang relevan dengan tulisan ini dan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN, dalam bab ini, memaparkan jenis penelitian yang digunakan oleh penulis.

BAB IV PEMAPARAN HASIL PENELITIAN, merupakan pembahasan dan analisis.

BAB V PENUTUP, merupakan penutup dalam tulisan ini yang berisi kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah dan saran.

